

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian banyak negara, termasuk Indonesia. Sektor ini tidak hanya berperan dalam penciptaan lapangan kerja, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pada UMKM sektor kuliner seperti coffee, mereka menunjukkan dinamika tinggi dan kemampuan beradaptasi yang kuat terhadap perubahan preferensi konsumen. UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian lokal dan nasional sebagai penyerapan tenaga kerja, inovator rasa dan pendorong pertumbuhan mikro (Mualim Hasibuan *et al.*, 2024). Namun, banyak yang kesulitan mempertahankan kelangsungan usahanya karena tantangan likuiditas, persaingan ketat dan krisis seperti pandemi. Hal ini terbukti dalam studi yang dilakukan oleh Frimpong *et al.*, (2022) di Ghana, yang menunjukkan bahwa penelitian tersebut menegaskan adopsi keuangan digital memperkuat inklusi keuangan dan menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan daya tahan UMKM terhadap tekanan ekonomi maupun dinamika pasar yang disruptif. Misalnya di Indonesia, digitalisasi keuangan meningkatkan efisiensi, transparansi dan daya saing UMKM. Akan tetapi, meskipun memiliki potensi besar keberlanjutan UMKM seringkali terhambat oleh berbagai tantangan mulai dari

keterbatasan akses permodalan, persaingan pasar yang ketat, hingga pengelolaan internal yang kurang optimal. UMKM yang berorientasi pada keberlanjutan tidak cukup hanya mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai tambah melalui inovasi, kolaborasi strategis, dan pemanfaatan teknologi untuk memperkuat posisi di tengah tantangan global dan disrupsi pasar (Runtuk *et al.*, 2023).

Dalam upaya mendorong keberlanjutan UMKM, salah satu aspek krusial yang semakin relevan di era digital adalah penerapan pencatatan keuangan digital. Transformasi digital telah mengubah cara bisnis beroperasi, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Pencatatan keuangan digital memungkinkan UMKM untuk mengelola transaksi, memantau arus kas dan menyusun laporan keuangan dengan lebih efisien dan akurat. Penerapan sistem pencatatan keuangan digital terbukti mengurangi kesalahan manual, menghemat waktu operasional, dan menyediakan data yang lebih transparan untuk pengambilan keputusan strategis (Ayunda, 2024). Namun, meskipun potensi manfaatnya besar adopsi dan implementasi pencatatan keuangan digital di kalangan UMKM masih menghadapi berbagai hambatan. Banyak UMKM yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi ini, sebagian karena kurangnya pemahaman atau resistensi terhadap perubahan.

Selain aspek teknologi, literasi keuangan juga memegang peranan vital dalam keberlanjutan UMKM. Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu atau entitas untuk memahami dan menerapkan berbagai konsep keuangan dalam membuat keputusan yang efektif dan bertanggung jawab terkait pengelolaan uang. UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu

mengelola arus kas, membuat keputusan investasi yang tepat, serta mengidentifikasi risiko dan peluang keuangan. Penelitian oleh (Frimpong *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, terutama dalam hal efisiensi pengelolaan keuangan yang mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Tanpa literasi keuangan yang memadai, bahkan dengan adanya alat pencatatan digital sekalipun, UMKM mungkin kesulitan untuk menginterpretasikan data keuangan dan menggunakannya untuk perbaikan kinerja bisnis. Fenomena yang sering ditemui adalah UMKM yang memiliki catatan keuangan namun tidak mampu menganalisisnya untuk pengambilan keputusan strategis, sehingga potensi peningkatan keberlanjutan tidak tercapai secara optimal.

Selanjutnya, kompetensi digital menjadi faktor penentu lain yang tidak bisa diabaikan dalam konteks keberlanjutan UMKM di era ini. Kompetensi digital mencakup kemampuan untuk menggunakan, memahami, dan berinteraksi secara efektif dengan teknologi digital untuk berbagai tujuan, termasuk operasional bisnis. Ini melampaui sekadar penggunaan aplikasi dasar, melainkan juga meliputi kemampuan beradaptasi dengan teknologi baru, memahami keamanan siber, serta memanfaatkan platform digital untuk pemasaran dan komunikasi. Pengembangan kompetensi digital pada UMKM menjadi faktor penting dalam mendukung transformasi digital yang efektif, meningkatkan efisiensi kerja, serta memperkuat ketahanan dan keberlanjutan usaha dalam menghadapi tantangan era digital (González-Varona *et al.*, 2021). Kompetensi digital yaitu berupa kemampuan menggunakan aplikasi e-commerce, dan pencatatan digital menjadi faktor penentu

adopsi teknologi usaha. Penelitian di Afrika Selatan menegaskan bahwa kompetensi digital organisasi mendorong adopsi digital dan menciptakan keberlanjutan sosial-ekonomi (Msomi & Ntuli, 2024). Di Indonesia kompetensi UMKM masih rendah, sehingga perlu diangkat sebagai variabel penting. Khususnya bagi UMKM, kompetensi digital memungkinkan mereka untuk memanfaatkan platform pemesanan daring, media sosial untuk promosi dan sistem pembayaran digital, yang semuanya esensial untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan efisiensi operasional.

Meskipun berbagai program pemerintah dan inisiatif swasta telah diluncurkan untuk meningkatkan literasi keuangan dan adopsi teknologi digital di kalangan pelaku UMKM, tingkat keberlangsungan usaha masih menjadi tantangan serius. Banyak UMKM di sektor kuliner, khususnya coffee shop, yang memulai usaha dengan semangat tinggi namun tidak mampu bertahan lebih dari beberapa tahun. Salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya pencatatan keuangan secara sistematis, di mana sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan pencatatan manual atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Padahal, berbagai aplikasi pencatatan keuangan digital telah tersedia secara gratis atau dengan biaya terjangkau (Kurniasari *et al.*, 2025). Selain itu, meskipun penggunaan media sosial sebagai sarana promosi sudah meluas, efektivitasnya dalam mendorong kinerja bisnis sangat bergantung pada kompetensi digital pelaku usaha. Kompetensi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan media sosial untuk promosi, tetapi juga keterampilan dalam mengelola pemesanan, memahami analitik digital, dan mengintegrasikan strategi pemasaran digital secara

menyeluruh. Penelitian internasional menegaskan bahwa digital competency merupakan faktor krusial dalam keberhasilan digitalisasi UMKM, termasuk pemanfaatan media sosial secara strategis (Achieng & Malatji, 2022). Sementara teknologi seperti e-wallet, QRIS, dan aplikasi pembukuan berbasis cloud telah membuka peluang efisiensi dan akses pasar yang lebih luas bagi UMKM, masih banyak pelaku usaha yang belum mampu memanfaatkannya secara optimal. Hal ini diperkuat oleh temuan Kurniasari *et al.*, (2025), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan, adopsi teknologi keuangan, dan akses keuangan memainkan peran penting dalam mendukung kinerja dan keberlanjutan UMKM. Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan banyak pelaku UMKM masih belum mampu memanfaatkan secara optimal karena kurangnya literasi dan keterampilan digital.

Pencatatan keuangan digital mengubah cara tradisional UMKM mengelola keuangan menjadi lebih cepat dan terintegrasi, sehingga membantu dalam pemantauan arus kas dan analisis kinerja. Beberapa penelitian menemukan teknologi keuangan digital serta literasi digital berkontribusi signifikan pada keberlanjutan UMKM. Namun, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi khusus UMKM dengan jenis usaha coffee shop dengan analisis kuantitatif dan triple bottom line. Penelitian yang telah banyak dilakukan sebelumnya banyak membahas secara terpisah pengaruh pencatatan keuangan (baik manual maupun digital), literasi keuangan, dan kompetensi digital terhadap kinerja atau keberlanjutan UMKM. Namun, masih terdapat gap teori dalam pemahaman komprehensif mengenai interaksi dan dampak simultan ketiga variabel ini terhadap keberlanjutan UMKM, khususnya dengan jenis usaha coffee shop. Beberapa penelitian cenderung

fokus pada satu atau dua variabel saja, tanpa mengintegrasikan ketiganya dalam sebuah kerangka yang utuh. Misalnya, ada penelitian yang menyoroti dampak literasi keuangan, tetapi kurang mempertimbangkan bagaimana kompetensi digital memfasilitasi penerapan literasi keuangan tersebut melalui alat-alat digital. Demikian pula, studi tentang pencatatan keuangan digital seringkali belum sepenuhnya mengkaji bagaimana literasi keuangan dan kompetensi digital menjadi prasyarat penting bagi efektivitas implementasinya. Penelitian Thathsarani & Jianguo, (2022) menekankan pentingnya adopsi teknologi digital, tetapi kurang mendalami peran literasi keuangan sebagai faktor pendukung utama. Sementara itu, penelitian oleh (IS *et al.*, 2025) membahas literasi keuangan, namun tidak secara eksplisit mengaitkannya dengan implementasi teknologi digital untuk pengelolaan keuangan. Ini menunjukkan bahwa belum ada model yang secara eksplisit menjelaskan bagaimana sinergi antara pencatatan keuangan digital, literasi keuangan, dan kompetensi digital secara bersama-sama memengaruhi keberlanjutan UMKM.

Berdasarkan data dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui portal Jakpreneur (2025), tercatat sebanyak 725 warung kopi/kedai kopi, 106 cafe, dan 43.180 pelaku usaha kuliner yang tersebar di seluruh kecamatan Jakarta Timur. Wilayah dengan jumlah warung kopi tertinggi antara lain Pasar Rebo (110 unit), Matraman (91 unit), dan Makasar (81 unit), menunjukkan tingginya intensitas kegiatan usaha berbasis minuman dan kuliner ringan di kawasan tersebut. Jumlah ini memberikan gambaran bahwa subsektor coffee shop memiliki potensi ekonomi

yang besar, namun juga menghadapi tantangan kompetitif yang tidak sedikit.
(<https://jakpreneur.jakarta.go.id>)

Gambar 1. 1 Jumlah Pelaku UMKM di Jakarta Timur

Jumlah Pelaku UMKM Wilayah Kecamatan Berdasarkan Kecamatan Usaha Wilayah Jakarta Timur					
No.	Kecamatan	Tahun 2025			
		Agregat	Kuliner	Cafe	Warung Kopi/Kedai Kopi
1	Kramat Jati	8,609	3,642	10	69
2	Cakung	6,711	5,431	13	58
3	Cipayung	6,585	4,096	12	72
4	Ciracas	7,493	4,099	13	87
5	Jatinegara	8,365	3,654	6	59
6	Makasar	7,554	4,325	11	81
7	Matraman	6,747	4,281	7	91
8	Pulogadung	7,720	4,334	13	49
9	Duren Sawit	8,372	3,798	12	49
10	Pasar Rebo	6,556	3,320	16	110
	Jumlah	74,712	43,180	106	725

*Data per 30 Januari 2025 melalui jakpreneur.jakarta.go.id

Sumber: Pemda DKI Jakarta

Penelitian ini mengkaji secara simultan dan terintegrasi pengaruh penerapan pencatatan keuangan digital, literasi keuangan dan kompetensi digital terhadap keberlanjutan UMKM coffee shop. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi hubungan yang lebih kompleks dan holistik antara variabel-variabel tersebut, memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor pendorong keberlanjutan UMKM di era digital. Selain itu, fokus pada UMKM coffee shop memberikan kontribusi spesifik mengingat karakteristik unik dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku bisnis di sektor ini. Penelitian ini juga berupaya mengisi gap teori dengan membangun model yang mengintegrasikan ketiga variabel bebas, yang

diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan teori tentang manajemen UMKM dan adopsi teknologi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan asosiasi UMKM dalam merancang program pelatihan dan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM di Indonesia, khususnya pada jenis usaha coffee shop.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa penting untuk mengkaji penelitian pengaruh pencatatan digital keuangan, literasi keuangan dan kompetensi digital terhadap keberlanjutan UMKM coffee shop. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Pencatatan Keuangan Digital, Literasi Keuangan Dan Kompetensi Digital Terhadap Keberlanjutan UMKM (Studi Kasus Pada Coffee Shop di Jakarta Timur)”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyak pelaku UMKM khususnya pada jenis usaha coffee shop yang belum menerapkan pencatatan keuangan secara digital sehingga mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan usaha.

2. Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM coffee shop menyebabkan pengambilan keputusan keuangan yang kurang tepat dan berdampak pada keberlangsungan usaha.
3. Kurangnya pemanfaatan teknologi keuangan dan digitalisasi menghambat keberlanjutan dan daya saing UMKM coffee shop di tengah transformasi digital yang pesat.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, agar penelitian lebih terarah dan fokus maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi oleh beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Sample penelitian hanya difokuskan pada UMKM dengan jenis usaha coffee shop.
2. Penelitian dilakukan pada UMKM coffee shop yang berada di Jakarta Timur selama 2 bulan (Juni 2025 – Juli 2025).
3. Penelitian dilakukan pada UMKM yang sudah atau mulai menggunakan aplikasi digital sebagai pencatatan keuangan.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan pencatatan keuangan digital berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM coffee shop di Jakarta Timur?

2. Apakah literasi keuangan digital berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM coffee shop di Jakarta Timur?
3. Apakah kompetensi keuangan digital berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM coffee shop di Jakarta Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh penerapan pencatatan keuangan digital terhadap keberlanjutan UMKM coffee shop di Jakarta Timur.
2. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM coffee shop di Jakarta Timur.
3. Menganalisis pengaruh kompetensi digital terhadap keberlanjutan UMKM coffee shop di Jakarta Timur.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka diharapkan penelitian ini memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan literatur di bidang akuntansi, khususnya terkait peran digitalisasi dan kompetensi dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pelaku UMKM coffee shop dalam mengembangkan praktik pencatatan keuangan dan meningkatkan kemampuan digital dan finansial mereka untuk mendukung keberlanjutan UMKM.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah atau lembaga pendukung UMKM dalam merancang pelatihan dan kebijakan yang mendukung digitalisasi pencatatan keuangan serta peningkatan literasi dan kompetensi digital UMKM.

